

# POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TAPANDULLU DI KABUPATEN MAMUJU

Yati Heryati

STIE Muhammadiyah Mamuju

Email: heryati17@gmail.com

## Abstrak

Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menyedot wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan Bangsa Indonesia. Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju merupakan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat Mamuju selama ini, dimana lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga hari libur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Mamuju maupun pengunjung yang berada diluar kota.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Obyek Wisata, Kabupaten Mamuju

## Abstract

*Culture and natural beauty are valuable assets that have been able to suck up domestic and foreign tourists to come and visit to enjoy the beauty of nature and to study the cultural diversity of the Indonesian people. Tourism has now become a necessity for people at various levels not only for certain circles, so the handling must be done seriously and involve relevant parties, in addition to achieving all the objectives of tourism development, promotion must be held so that the potential and attractiveness tourism can be better known and able to move potential tourists to visit and enjoy tourist attractions. The Tourism Object of Tapandullu Beach in Mamuju Regency is the most visited tourist object of Mamuju people so far, where the strategic location is not too far from the center of the crowd, so that holidays are widely used by Mamuju people and visitors who are outside the city.*

**Keywords:** Development, Tourism Object, Mamuju Regency

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan

peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap

kekayaan seni budaya bangsa. Beberapa langkah konkrit yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mamuju sebagai upaya pengembangan potensi obyek-obyek wisata alam antara lain dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang obyek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan obyek wisata yang ada lebih terjamin dan terarah. Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju merupakan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat Mamuju selama ini, dimana lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga hari libur baanyak dimanfaatkan oleh masyarakat Mamuju maupun pengunjung yang berada diluar kota. Dengan banyaknya pengunjung dalam setiap minggu yang datang ke Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju membuat pengelola obyek wisata ini memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan agar dapat terpelihara dengan baik yang lebih

indah dan luas. Berdasar pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi-potensi yang ada pada pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pengelola dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari “Pari” dan “Wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan Wisata adalah perjalanan atau bepergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke

tempat lain. Setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu disebut *Traveller*, sedangkan orang yang bepergian melintasi suatu negara dengan tidak singgah walaupun perjalanan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut *Tourist* (Damardjati, 2001 : 125 ).

Pariwisata menurut daya tariknya menurut Fandeli (1995:3) dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

#### 1. Daya Tarik Alam Pariwisata

Daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

#### 2. Daya Tarik Budaya Pariwisata

Daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

#### 3. Daya Tarik Minat Khusus Pariwisata

Ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subjek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan.

Berbagai macam pendapat para ahli mengenai pengertian pariwisata dalam buku Wahab (1992:15) diantaranya:

#### 1. Menurut Gamal Suwartono, SH.

Kepariwisataan adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

#### 2. E. Guyer Freuler

Pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya

disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

3. A.J. Burkart dan S. Medlik

Dalam bukunya yang berjudul *“Tourism, Past, Present, and Future”*, berbunyi bahwa pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu.

Menurut Guyer Fleuer yang diikuti oleh Pendit merumuskan Pariwisata sebagai berikut :  
“Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala 30 jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan dan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan

serta menyempurnakan alat-alat pengangkutan” (Pendit, 2002 : 32 ).

### **Jenis dan Manfaat Pariwisata**

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai macam jenis pariwisata. Bagi daerah sangat perlu mempelajari motif ini karena berhubungan dengan fasilitas yang perlu disiapkan dan program-program promosinya.

Pendit (2002:33) menjelaskan tentang kepariwisataan sebagai berikut: Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

### **Komponen Pariwisata**

Berdasarkan klasifikasi Leiper (1990) dalam Pitana (2009:63), sistem

pariwisata terdiri dari tujuh (7) komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu:

1. Sektor pemasaran (*the marketing sector*)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya, kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (*air lines*), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu, dan sebagainya.

2. Sektor perhubungan (*the carrier sector*)

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). Misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, kereta api, dan sebagainya.

3. Sektor akomodasi (*the accommodation sector*)

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan

pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

4. Sektor daya tarik/ atraksi wisata (*the attraction sector*)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya, taman budaya, hiburan (*entertainment*), even olah raga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lain.

5. Sektor tour operator (*the tour operator sector*)

Mencakup dengan perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang

menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.

#### 6. Sektor pendukung/ rupa-rupa (*the miscellaneous sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/ tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh (*souvenir*) atau toko bebas bea (*duty free shops*), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (*traveller cheque*), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

#### 7. Sektor pengkoordinasi/ regulator (*the coordinating sector*)

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi

(Disparda), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Di tingkat regional dan internasional seperti World Tourism Organization

(WTO), Pacific Asia Travel Association (PATA), dan sebagainya.

### **Pelaku Pariwisata**

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik dan Weber (2006: 19) adalah:

1. Wisatawan; adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.
2. Industri Pariwisata/ Penyedia Jasa; adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu:
  - a. Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel,

- restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.
- b. Pelaku Tidak Langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata, dan sebagainya.
3. Pendukung Jasa Wisata; adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.
4. Pemerintah; sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.
5. Masyarakat Lokal; adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan.
6. Lembaga Swadaya Masyarakat; merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata, seperti proyek WWF untuk perlindungan Orang Utan di Kawasan Bahorok Sumatera Utara atau di Tanjung Putting Kalimantan Selatan, Kelompok Pecinta Alam, Walhi, dan lain-lain.

### **Potensi Pengembangan Obyek Wisata**

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau

dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Fandeli (1995:24) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
3. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.

4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).

### **Objek dan Daya Tarik Wisata**

Menurut Edward (1991:27), mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

1. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan,

merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

## 2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung dapat mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan.

3. Sarana Wisata, Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif..

4. Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan

tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan.

5. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui metode deskriptif dapat diketahui gambaran tentang pengembangan obyek wisata pantai Tapandullu sebagai daerah tujuan wisata.

Adapun definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut :

1. Potensi Pengembangan Obyek Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki pada obyek wisata yang dapat dijadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna.
2. Obyek Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat tertentu yang selalu dikunjungi oleh seseorang atau sekelompok orang

dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Luas Wilayah dan Letak Geografis

Kabupaten Mamuju terletak di sebelah Barat Pulau Sulawesi tepatnya di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Mamuju merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Barat. Secara Geografis Kabupaten Mamuju terletak di posisi 10 38' 110" - 20 54' 552" Lintang Selatan dan 110 54' 47" - 130 5' 35" Bujur Timur dari Jakarta; (00 0' 0" Jakarta = 1600 48' 28" Bujur Timur Green Wich).

Secara administrasi, Kabupaten Mamuju berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Tengah;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan (Kabupaten Luwu Utara);
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa dan Provinsi Sulawesi Selatan (Kabupaten Tana Toraja);
4. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Kabupaten Mamuju wilayah yang terdiri dari wilayah pesisir dan laut, daratan, dan pegunungan dan merupakan wilayah terluas di Provinsi Sulawesi Barat. Untuk lebih jelasnya mengenai letak dan luas Mamuju.

**Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Kecamatan Di Kabupaten Mamuju**

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Luas km <sup>2</sup>	Presentase (%)
1	Tapalang	10	283,31	5,59
2	Tapalang barat	7	131,72	2,60
3	Mamuju	8	206,64	4,08
4	Simboro	8	111,94	2,21
5	Balabalakang	2	21,96	0,43
6	Kaluku	14	470,26	9,29
7	Papalang	9	197,60	3,90
8	Sampaga	7	119,40	2,36
9	Tommo	14	827,35	16,34
10	Kalumpang	13	1.731,99	34,20
11	Bonehau	9	962,12	19,00
<b>Jumlah</b>		<b>101</b>	<b>5.064,29</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Kabupaten Mamuju 2017

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas menggambarkan bahwa Kabupaten Mamuju memiliki luas wilayah sebesar

5.064,19 km<sup>2</sup> yang secara administrative terbagi ke dalam 11 kecamatan terdiri dari 88 Desa, dan 13

kelurahan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Kalumpang dengan luas 1.731,99 km<sup>2</sup> atau 34,20 persen dari luas wilayah Kabupaten Mamuju. Sementara kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Balabalakang dengan luas 21,86 km<sup>2</sup> atau 0,43 persen. Kecamatan yang letaknya paling jauh dari ibukota Kabupaten Mamuju adalah Kecamatan Balabalakang yaitu 202 km dan untuk ibukota kabupaten yaitu Kecamatan Mamuju dengan luas 206,64 Km<sup>2</sup>.

### **Keadaan Penduduk Di Kabupaten Mamuju**

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Kabupaten

Mamuju merupakan wilayah yang didiami oleh penduduk dengan aneka latar belakang sosial, agama, budaya dan etnis. Daerah ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang belum terolah secara maksimal, dengan dukungan sumberdaya manusia yang jumlahnya cukup memadai, yang kualitasnya perlu dikembangkan. Kabupaten Mamuju memiliki posisi yang cukup strategis baik dilihat dalam konteks regional Sulawesi, maupun dalam konteks keterkaitan dengan daerah lain sepanjang Selat Makassar. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin			Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Tapalang	10.042	9.944	19.986	100,99
2	Tapalang Barat	5.015	5.010	10.025	100,10
3	Mamuju	33.311	32.643	65.954	102,05
4	Simboro	13.878	13.527	27.405	102,59
5	Balabalakang	1.391	1.220	2.611	114,02
6	Kalukku	28.919	28.086	57.005	102,97
7	Papalang	11.962	11.622	23.584	102,93
8	Sampaga	7.790	7.630	15.420	102,10
9	Tommo	11.907	10.681	22.588	111,48
10	Kalumpang	6.083	5.648	11.731	107,70
11	Bonehau	4.996	4.495	9.491	111,15
Jumlah		135.294	130.506	265.800	103,67

Sumber : Kantor BPS Mamuju, 2017

Data penduduk tahun 2015 adalah angka estimasi penduduk yang dihitung berdasarkan proyeksi penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Mamuju pada tahun 2015 adalah 265.800 jiwa yang terdiri atas 135.294 laki-laki dan 130.506 perempuan. Pada periode yang sama, diperkirakan terdapat sekitar 59.346 rumah tangga dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga sekitar 4,5 orang.

### **Potensi-potensi yang ada pada pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju.**

Obyek Wisata Pantai Tapandullu tepatnya di Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju dengan jarak tempuh dari pusat kota adalah  $\pm 5$  km dengan menggunakan angkutan pribadi. Kawasan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju memiliki luas  $\pm 2$  ha, sekarang terdapat perumahan disekitar pantai. Namun daya tarik wisata ini dikelola oleh swasta dengan ketentuan serta pengawasan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mamuju dengan biaya masuk sebesar Rp. 5.000,-.

Obyek Wisata Pantai Tapandullu memiliki fasilitas antara lain tersedianya perahu untuk mengelilingi pantai, persewaan ban untuk berenang, dapat juga untuk memancing atau sekedar bersantai sambil menikmati keindahan pantai dan deburan ombak. Fasilitas tambahan seperti petugas keamanan, sarana tempat ibadah, tempat kegiatan olahraga seperti olahraga volley, tempat sampah, lahan parkir yang luas, penjual makanan, dan toilet. Selain keanekaragaman terumbu karangnya, pemandangan bawah laut Obyek Wisata Pantai Tapandullu juga diramaikan oleh kehadiran berberap jenis ikan laut seperti ikan badut dan ikan kakak tua berdahi bulat atau juga dikenal dengan sebutan ikan *bumphead*.

Potensi lain yang ada pada pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju adalah adanya daya tarik wisata pantai yang potensial untuk dikembangkan, termasuk pula daya tarik wisata pantai yang banyak diminati masyarakat, Lokasi tidak jauh dari pusat kota dan bernilai komersial yang dapat menunjang nilai investasi, serta memiliki ruang terbuka (*open space*) dan kawasan pantai masih luas.

Penilaian potensi daya tarik wisata merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kondisi obyek berdasarkan pengamatan secara langsung. Daya tarik wisata merupakan segala fasilitas serta daya dukung yang dimiliki daya tarik Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju.

Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai destinasi pariwisata. Hal ini dapat diberikan suatu pengertian yang pada intinya mengandung tujuan dalam kerangka kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut :

- a. Obyek dan daya tarik (atraksi) yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam
- b. Aksesibilitas, yang mencakup dukungan transportasi.
- c. Amenitas, yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung termasuk akomodasi, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Kelembagaan, yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata

termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki obyek wisata dan peluang yang ada untuk pengembangan.
2. Memberikan pendidikan tentang kepariwisataan kepada masyarakat sekitar objek wisata.
3. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas objek wisata.
4. Meningkatkan promosi tentang potensi yang dimiliki.
5. Menetapkan perdes untuk sterilisasi kawasan wisata.
6. Meningkatkan kualitas SDM yang tinggi untuk daya saing dalam mengembangkan objek wisata.
7. Meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan objek wisata.
8. Penataan tata ruang sarana dan prasarana agar lebih tertata.
9. Bekerja sama dengan pemerintah dan swasta untuk menggelar event-event.
10. Menjaga budaya masyarakat yang sudah ada agar mampu bersaing.

## **Upaya pemerintah setempat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju**

Dalam pengembangan potensi Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju banyak faktor yang mempengaruhi sukses atau tidak pengembangannya, dimana mempunyai banyak potensi pariwisatanya yang meliputi wisata alam. Pemerintah Kabupaten Mamuju sampai saat ini terus melakukan promosi untuk pengenalan pariwisatanya, yang dimana setiap tahunnya pun mengalami peningkatan-peningkatan yang cukup efektif meski belum secara luas dikenal oleh semua masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Mamuju, juga mengembangkan obyek wisatanya, hal ini dilakukan agar para pengunjung dapat menikmati keindahan wisata di Kabupaten Mamuju, sehingga pemerintah Kabupaten Mamuju memperoleh sumber pendapatan daerah dari segi pariwisata yang dimana diimbangi dengan pengembangan dan promosi-promosi, dalam pengembangannya pun pemerintah daerah juga bekerjasama dengan media guna menampilkan wisata yang ada di

Kabupaten Mamuju bertepatan hari jadi Kabupaten Mamuju sebab kegiatan ini sebagai alat promosinya.

Pengembangan obyek wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Mamuju masih dalam proses pembangunan infrastruktur dan masih melakukan kegiatan-kegiatan promosi hal ini guna menarik para wisatawan-wisatawan dalam maupun luar negeri, dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sehingga kunjungan wisata meningkat secara pasti dari hitungan bulan maupun setiap tahunnya. Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju yang cukup banyak, ini dapat dilihat dari keadaan geografisnya yang dimana dikelilingi oleh banyaknya obyek wisata di daerah tersebut dan di dukung pula keragaman wisatanya, misalnya: wisata religi, wisata pantai.

Pengembangan pariwisata yang cukup pesat itulah yang memberikan suatu dampak bagi masyarakat sebab saat ini semakin ramai kunjungan ke obyek wisata khususnya Pantai Tapandullu Kabupaten Mamuju, hal ini karena adanya keseimbangan antara pemerintah dan masyarakat dalam mengisi potensi yang diberikan.

Pengembangan potensi pariwisata yang terjadi saat ini juga memberikan dampak dalam pelaksanaan otonomi daerah, Kabupaten Mamuju merupakan Kabupaten yang mampu menjalankan otonomi daerah dengan baik hal ini dibuktikan sukses dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) sebab sukses atau tidaknya suatu daerah dalam menjalankan otonomi daerah dilihat dari sektor pendapatan daerah.

Pengembangan pariwisata yang terjadi di Kabupaten Mamuju sebab dalam dinas-dinas lain juga memberikan sumbangsuhnya untuk kemajuan Kabupaten Mamuju itu sendiri dilihat bagaimana pemerintah daerah mengkoordinasikan bagi seluruh dinas untuk membantu pengembangan pariwisata yang ada di sumenep karena dengan adanya koordinasi itu akan semakin mudah bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mencapai targetnya.

### **Kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju**

Kurangnya dukungan dan perhatian dari Pemerintah untuk mengelola daya tarik Obyek Wisata

Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju dengan tidak memberikan penyuluhan tentang pengelolaan pariwisata kepada masyarakat menyebabkan masyarakat tidak tahu harus melakukan apa untuk mengembangkan pariwisata di kawasan daya tarik wisata Pantai Tapandullu, diketahui bahwa masyarakat sesungguhnya sangat ingin dapat berperan secara aktif dan terlibat dalam pengelolaan kawasan daya tarik wisata Pantai Tapandullu, namun masyarakat masih menunggu bantuan serta dukungan secara optimal dari pemerintah maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju.

Kendala yang dihadapi masyarakat hingga saat ini mencakup beberapa hal antara lain yaitu secara internal, masyarakat dihadapkan pada kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan usaha pariwisata yang baik karena sebagian masyarakat daerah Pantai Tapandullu berpendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan manajemen kewirausahaan. Sedangkan kendala eksternal meliputi kurangnya modal masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah mereka miliki, kesulitan mencari teman bisnis dalam

bermitra pada daerah Pantai Tapandullu serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dengan kurangnya melakukan penyuluhan tentang pariwisata dan yang paling penting dibenahi adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya perawatan terhadap wahana dan fasilitas pendukung.
- b. Pengelolaan kebersihan di sekitar bibir pantai kurang.
- c. Pedagang tidak tertata dengan baik, sehingga para pedagang berjualan di area jalan.
- d. Kebersihan lingkungan kawasan pantai belum terorganisir dengan baik seperti penyediaan tempat sampah di beberapa titik strategis.

#### **Harapan Pengelolah Kedepan Tentang Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju**

Kemajuan obyek wisata di Kabupaten Mamuju khususnya Obyek Wisata Pantai Tapandullu, sangat diharapkan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar pantai. Kemajuan pariwisata harus mampu memberikan kemajuan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata. Hal inilah yang harus dipecahkan oleh semua kalangan, baik pemerintah maupun

*stakeholders* yang berperan penting dalam dunia pariwisata.

Harapan lain masyarakat bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju sekarang hendaknya memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan pariwisata harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai tolok ukur keberhasilan pariwisata Kabupaten Mamuju. Jadi, perlunya peningkatan pariwisata dengan berbasis masyarakat. Strategi terbaik untuk mengembangkan pariwisata dengan meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan cara meningkatkan kemajuan obyek wisata yang ada di Kabupaten Mamuju, khususnya Obyek Wisata Pantai Tapandullu.

Banyak hal positif yang mampu diperoleh dari pengembangan Obyek Wisata. Saat ini, Obyek Wisata di Kabupaten Mamuju terdapat 14 obyek wisata diantaranya adalah Pulau Karampuang, Bukit Jati Gentungan, Air Panas Tahaya-haya, Pantai Lombang-Lombang, Permandian So'do Kali Mamuju, Air Terjun Tammasapi, Air Terjun Sondoang, Bukit Kelapa Tujuh, Pulau Tai Manu Bakengkeng, Air Mendidih Batu Rade,

Sungai Karama, Perkampungan Kalumpang, Pulau Kapal Sawerigading, Obyek Wisata Pantai Tapandullu. Dengan pengembangan obyek wisata, maka partisipasi masyarakat di sekitarnya diberdayakan semaksimal mungkin. Perlu diketahui bahwa pengembangan obyek wisata berarti pengembangan pariwisata yang melibatkan sumber daya masyarakat yang ada di kawasan wisata dan sekitarnya.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola diperoleh potensi yang terdapat di Obyek Wisata Pantai Tapandullu Kabupaten Mamuju. Adapun potensi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Adanya Fasilitas tambahan seperti petugas keamanan, sarana tempat ibadah, tempat kegiatan olahraga seperti olahraga volley, tempat sampah, lahan parkir yang luas, penjual makanan, dan toilet. Selain keanekaragaman terumbu karangnya, pemandangan bawah laut Obyek Wisata Pantai Tapandullu juga diramaikan oleh kehadiran beberapa jenis ikan laut seperti ikan badut dan ikan kakak tua berdahi

bulat atau juga dikenal dengan sebutan ikan *bumphead*.

2. Pengembangan obyek wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Mamuju masih dalam proses pembangunan infrastruktur dan masih melakukan kegiatan-kegiatan promosi hal ini guna menarik para pengunjung wisata dari hitungan bulan maupun setiap tahunnya. Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju yang cukup banyak, ini dapat dilihat dari keadaan geografisnya yang dimana dikelilingi oleh banyaknya obyek wisata di daerah tersebut dan di dukung pula keragaman wisatanya, misalnya: wisata religi, wisata pantai.
3. Kurangnya dukungan dari Pemerintah untuk mengelola daya tarik Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju, khususnya mengenai penyuluhan tentang pengelolaan wisata kepada masyarakat. Sesungguhnya masyarakat sangat ingin dapat berperan secara aktif dan terlibat dalam pengelolaan kawasan daya tarik wisata Pantai Tapandullu Kabupaten Mamuju.

## Saran

Pemerintah daerah Kabupaten Sumenep secara bertahap mengembangkan potensi Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dalam hal ini khususnya Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Mamuju harus memberikan intensitas perhatian yang besar terhadap potensi objek wisata alam yang ada di Kabupaten Mamuju.
2. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan bukan hanya sekedar wacana tapi benar-benar diaplikasikan, minimal dengan program sosialisasi dan penyadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan.
3. Penyediaan sarana transportasi umum untuk mencapai tiap objek guna menunjang pengembangan objek wisata.
4. Pemanfaatan teknologi informasi perlu dilakukan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi tiap objek wisata alam kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan pada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik

investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha pengembangan objek wisata di Kabupaten Mamuju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Fadli. 2009. *Analisis Potensi Obyek Wisata Zone Barat Kabupaten Pacitan Tahun 2008*. Skripsi Sarjana Surakarta : Fakultas Geografi UMS
- Burkart dan S. Malik, 1981. *Tourism: Past, Present and Future*. London. United Kingdom
- Damardjati, R.S., 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Fuad, Anis dan Kandung Supto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Fandeli, C. dkk. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam. Bulaksumur*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
- Inskeep Edward. (1991). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kesrul, M. 2003. *Penyelenggara Perjalanan Operasi Wisata*. Jakarta. PT. Grasindo.

- Pendit S nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta PT.Pradnya Paramita
- Pendit, Nyoman S. 1994 *Potensi Pariwisata*, Gramedia Pustaka Utama.
- Saleh Wahab. 1998. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : Pradya Paramita
- Suwantoro, Gamal SH. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi, Yogyakarta, 1989
- Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Republik Indonesianomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wardiyanta, M.Hum, (2006), *Metode Penelitian Pariwisata*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Wahab, Abdul , Solichin. 2004. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara